

**HUBUNGAN INTENSITAS MEMBACA DAN KEMAMPUAN BERCAKAP
DALAM BAHASA ARAB SISWA KELAS VII SMP UNISMUH
MAKASSAR**



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar**

ISRADIN

1052414312

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

1437 H/ 2016 M



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: JL. Sultan Alauddin No. 259 (Gedung Iqra' Lantai IV) Tlp. 0411-866972-881593.
Fax 0411 865588 Makassar 90223

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : ISRADIN
NIM : 105 241 43 12
Jurusan : Pend. Bahasa Arab
Fakultas : Agama Islam
Alamat/Tlp : Jl. Tamalate 1, Tidung 6. Makassar
Pembimbing I : **Dr. Ilham Muchtar, Lc., M.Ag.**
Judul Skripsi : **Hubungan Intensitas Membaca Dan Kemampuan Bercakap Dalam Bahasa Arab Siswa Kelas VII SMP Unismuh Makassar**

Konsultasi Dosen Pembimbing

NO.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf
1			
2			
3			

Catatan : Mahasiswa dapat mengikuti ujian skripsi, apabila telah mengikuti minimal tiga kali bimbingan

Makassar, 6 Muharram 1438 H
09 oktober 2015 M

**Ketua Jurusan PBA Unismuh
Makassar,**

Dra. A. Fajriwati T.MA. M. Pd
NIDN : 0925126601



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: JL. Sultan Alauddin No. 259 (Gedung Iqra' Lantai IV) Tlp. 0411-866972-881593.
Fax 0411 865588 Makassar 90223

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : ISRADIN
NIM : 105 241 43 12
Jurusan : Pend. Bahasa Arab
Fakultas : Agama Islam
Alamat/Tlp : Jl. Tamalate 1 Tidung 6. Makassar
Pembimbing II : **Dra fatmawati M.Pd**
Judul Skripsi : **Hubungan Intensitas Membaca Dan Kemampuan Bercakap Dalam Bahasa Arab Siswa Kelas VII SMP Unismuh Makassar**

Konsultasi Dosen Pembimbing

NO.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf
1			
2			
3			

Catatan : Mahasiswa dapat mengikuti ujian skripsi, apabila telah mengikuti minimal tiga kali bimbingan

Makassar, 8 djlhijjah 1436 H
22 September 2015 M

**Ketua Jurusan PBA Unismuh
Makassar,**

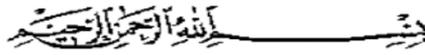
Dra. A. Fajriwati T.MA. M. Pd
NIDN : 0925126601



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No.295 Gedung Iqra Lt. IV Tlp. (0411)851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Muhammad Safu'ah, NIM 105240012611 yang berjudul **“Hubungan Intensitas Membaca Dan Kemampuan Bercakap Dalam Bahasa Arab Siswa Kelas VII SMP Unismuh Makassar”** telah diujikan pada hari sabtu 12 Syafar 1438 H / 12 November 2016 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 27 Ramadan 1439 H
12 Juni 2018 M

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd. (.....)
Sekretaris : Mahlani Sabae, S.Th.I.,MA. (.....)
Pembimbing I : Dr. Ilham Muchtar, LC ., M.Ag (.....)
Pembimbing II : Dra. Fatmawati, M.Pd. (.....)

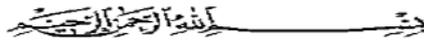
**Disahkan oleh :
Dekan Fakultas Agama Islam**

Drs. H. Mawardi Pewangi. M. Pd. I
NBM: 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No.295 Gedung Iqra Lt. IV Tlp. (0411)851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan Sidang Munaqasyah pada :

Hari/Tanggal : Sabtu, 12 Syafar 1438 H / 12 November 2016 M

Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No.259.(Gedung Iqra Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara

Nama : **ISRADIN**

Nim : **105 24 143 12**

Judul Skripsi : **Hubungan Intensitas Membaca Dan Kemampuan Bercakap Dalam Bahasa Arab Siswa Kelas VII SMP Unismuh Makassar**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Sekretaris,

Drs. H.Mawardi Pewanqi, M.Pd.I
NIDN :0920085901

Dr.Abd.Rahim Razaq, M.Pd
NIDN :0920085901

Dewan Penguji I : Dr.Abd.Rahim Razaq., M.Pd. (.....)

Dewan Penguji II : Mahlani Sabae., S.Th. I., MA. (.....)

Pembimbing I : Dr. Ilham Muchtar., Lc. M.Ag. (.....)

Pembimbing II : Dra. Fatmawati., M.Pd. (.....)

**Disahkan Oleh:
Dekan Fakultas Agama Islam**

Drs. H.Mawardi Pewanqi, M.Pd.I
NBM : 554 612



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ISRADIN
NIM : 105 24 143 12
Fakultas : Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, dibuat atau dibantu secara langsung oleh orang lain, maka skripsi dan gelar kesarjanaan yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 27 Ramadhan 1439 H
12 Juni 2018 M

ISRADIN

ABSTRAK

Isradin, 1052414312. *Hubungan Intensitas Membaca Dan Kemampuan Bercakap Dalam Bahasa Arab Siswa Kelas VII SMP Unismuh Makassar.* Dibimbing oleh.M. Ilham Muchtar dan Fatmawati.

Pembahasan ini mengacu pada pokok bahan tentang Hubungan Intensitas Membaca Dan Kemampuan Bercakap Dalam Bahasa Arab Siswa Kelas VII SMP Unismuh Makassar. Tujuan penelitian dari skripsi ini mengangkat tiga pokok bahasan yaitu:

- 1) Untuk mengetahui tingkat intensitas membaca siswa kelas VII SMP Unismuh Makassar.
- 2) Untuk mengetahui tingkat intensitas bercakap bahasa arab siswa Kelas VII SMP unismuh Makassar.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh intensitas membaca terhadap kemampuan bercakap bahasa arab siswa kelas VII SMP Unismuh Makassar.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase sederhana, dan pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket yang dibagikan kepada responden sampel sebagai wakil yang di teliti, penelitian yaitu siswa kelas VII SMP Unismuh Makassar. Populasi ini sebanyak 60 sedangkan jumlah sampel yaitu 50% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 30 orang.

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa metode pengajaran bahasa Arab di sekolah SMP Unismuh Makassar. Berbagai macam bentuk metode pengajaran bahasa Arab di antaranya metode Muhadatsah, qawa'id, mubasyarah, mutholaah, dan insya. Dipandang dari segi pemahaman bahwa tingkat pemahaman bahasa Arab siswa dengan metode yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar sangat bagus dan meningkat, Hasilnya dapat diketahui dari hasil angket, 33(82,5%) berminat belajar bahasa Arab dengan metode yang digunakan guru, 4(10%) kurang berminat, dan 3(7,5%) tidak berminat belajar bahasa Arab dengan metode yang digunakan guru, dalam proses belajar dapat diketahui dalam hasil wawancara langsung dari guru bidang studi Bahasa Arab.

KATA PENGANTAR



إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ
فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ, أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah Rabbil Alamin peneliti haturkan kehadiran Allah Swt atas limpahan karunia yang diberikan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan sebaik-baiknya. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad Saw yang diutus ke permukaan bumi ini untuk menjadi suri tauladan dalam segenap aktifitas hidup dan kehidupan kita.

Dengan izin Allah kami dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tugas akhir dari serangkaian perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis mengambil judul “Hubungan Intensitas Membaca Dan Kemampuan Bercakap Dalam Bahasa Arab Siswa Kelas VII SMP Unismuh Makassar.”

Keberadaan karya ini penulis menyadari bahwa banyak kesulitan dan hambatan yang penulis hadapi. Namun berkat pertolongan Allah yang tidak pernah meninggalkan hamba-Nya sedikitpun, kemudian bantuan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga segala kesulitan dan hambatan yang penulis hadapi dapat

teratasi, oleh karena itu penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada:

1. Kedua orang tua penulis tercinta ayahanda Ibrahim(alm)dan ibunda Maaniyang telah mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang dan tak kenal lelah dalam memotivasi dan memberikan semangat, dorongan yang penuh cinta serta pengorbanannya selama ini baik dari segi materi maupun tenaga untuk kepentingan penulis sehingga sampai kejenjang perkuliahan (S1)
2. Bapak Dr H. Abdul Rahman Rahim, S.E.,M.M selaku Rektor beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan, pembinaan dan perhatiannya kepada penulis dalam menuntut ilmu di Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Drs H. Mawardi Pewangi, M.Pd.,I selaku Dekan Fakultas Agama Islam beserta para wakil Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar .
4. Ibu Dra. A. Fajriwati Tadjuddin, MA. M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Dr. M. Ilham Muchtar, LC, MA dan Ibu Dra. Fatmawati M.Pd. selaku pembimbing yang penuh kesabaran dan ketulusan telah meluangkan waktu untuk memberi bimbingan, saran, motivasi, sejak penyusunan proposal hingga penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak kepala sekolah dan guru-guru SMP Unismuh Makassar.
7. Kakak dan adik penulis Syaifullah, Arbiah, Megawati, Titin, Maskur, Mar, in, Alfalak yang telah memberikan bantuan moral dan material selama penulis masih dalam jenjang pendidikan.
8. Teman-teman seperjuangan penulis, Siti Rahmatiah, Nurhidayah, Yanti, Saddam, Afriati, Suryani, Mita, Firman, Sumarni yang selama ini dalam suka dukanya menuntut ini kami jalani bersama serta rasa cinta mereka yang telah diberikan kepada saya.

Harapan penulis semoga segala bantuan, motivasi dan pengorbanan yang telah diberikan oleh berbagai pihak bernilai ibadah dan memperoleh imbalan yang berlipat ganda disisi Allah SWT, Amin.

Makassar, 6 Muharram 1438 H
8 Oktober 2016 M

Penyusun

ISRADIN

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN KARTU KONTROL PEMBIMBING SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	7
C. Tujuan penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TIJAUAN PUSTAKA	
A. Kemampuan Membaca	7
B. Pengertian Kemampuan Membaca	8
C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Membaca	13
D. Macam-macam Faktor-Faktor Psikologis	15
E. Pengertian Muadatsah.....	19

F. Pentingnya Muadatsah	20
G. Segi-Segi Kemampuan Bahasa Arab	22
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan lokasi Penelitian.....	25
B. Jenis penelitian	26
C. Teknik Pengumpulan Data.....	26
D. Instrument penelitian	29
E. Populasi Dan Sampel	30
F. Jenis Data	34
G. Tehnik analisis data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Hasil Penelitian.....	37
a. Identitas Sekolah	37
b. Visi Dan Misi SMP Unismuh Makassar	39
B. Pembahasan	41
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	47
B. Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL I	: Keadaan sarana dan prasarana SMP Unismuh Makassar ..	39
TABEL II	: keadaan guru di SMP Unismuh Makassar	40
TABEL III	: Keadaan siswa SMP Unismuh Makassar	41
TABEL IV	: Data pegawai dan tata usaha SMP Unismuh Makassar	41
TABEL V	: Apakah anda senang belajar bahasa arab.....	42
TABEL VI	: Apakah anda bisa membaca teks bahasa arab.....	43
TABEL VII	: Apakah anda bisa bercakap dengan menggunakan bahasa arab.....	44
TABEL VIII	: Apakah ada kendala yang anda hadapi ketika belajar membaca bahasa arab	44
TABEL IX	: Apakah ada kendala yang anda hadapi ketika bercakap menggunakan bahasa arab.....	47
TABEL X	: Apakah membaca bahasa arab anda meningkat disaat guru mengajar	49
TABEL XI	: Apakah bercakap bahasa arab anda meningkat disaat guru mengajar	50
TABEL XII	: Apakah anda dibiasakan untuk bercakap dengan teman sekelasmu disaat mata pelajaran bahasa arab	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan pendidikan dewasa ini, semakin maju ditinjau dari situasi dan kondisi terhadap sistem pengajaran. Dalam hal ini sistem pengajaran yang memadai akan mencapai tujuan pendidikan secara nasional yakni pendidikan manusia untuk memiliki pengetahuan dan dapat mengamalkan hidupnya.

Usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan belajar yang kondusif, hal ini akan berkaitan dengan mengajar, karena mengajar diartikan sebagai suatu usaha penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang. Tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ketinggian kedewasaan.

Pendidikan sebagai suatu bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sebagai suatu yang hendak dicapai, baik tujuan yang dirumuskan itu bersifat abstrak sampai pada rumusan-rumusan yang dibentuk secara khusus untuk memudahkan pencapaian tujuan yang lebih tinggi cita-cita atau tujuan yang ingin dicapai harus dinyatakan secara jelas, sehingga semua pelaksanaan dan sasaran pendidikan memahami atau mengetahui suatu proses kegiatan seperti pendidikan, bila tidak mempunyai tujuan untuk dicapai, maka prosesnya akan mengabur. Oleh karena tujuan tersebut tidak mungkin dapat dicapai secara sekaligus, maka perlu dibuat secara bertahap, misalnya tujuan umum, tujuan institusional, tujuan kurikulum dan tujuan instruksional di tetapkan secara terarah dan jelas.

Guru yang berfungsi sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing, maka diperlukan adanya berbagai peranan dalam upaya pembelajaran yang efektif. peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksi, baik dengan siswa, sesama guru, maupun staf lainnya.

Pengajaran bukan semata-mata suatu proses memberi pengetahuan kepada pelajar dalam hal ini adalah siswa, bukan pula sekedar hanya menghilangkan sifat-sifat dan kecenderungan yang tidak diinginkan, tetapi yang utama adalah membimbing dan menuntun siswa, serta mendorong mereka untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Sesungguhnya bahasa Arab dahulu, pernah menjadi bahasa ilmu pengetahuan dan politik, ketika jayanya, Bangsa Arab masa Umawiyah dan Abbasiyah, para raja dan pembesar negara berusaha mempelajari dan meningkatkan kemampuan bahasa Arabnya. Bahkan salah seorang raja Sicilia dalam memilih menteri dan penasehat ahlinya, mensyaratkan bahwa yang dapat dipilih hanyalah yang mengetahui bahasa Arab.

Hal ini kita lihat pada firman Allah SWT dalam Alquran surah Yusuf (12): 2 yang berbunyi sebagai berikut :

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ۚ

Terjemahannya:

“Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.”

Keberadaan pelajaran bahasa Arab di negara kita sudah diakui oleh pemerintah, hal ini terbukti dengan dimasukkannya pelajaran bahasa Arab sebagai pelajaran wajib, tidak hanya disekolah agama seperti MIN, MTS, dan MAN. Tapi juga di sekolah-sekolah umum tertentu. Dan pelajarannya dilakukan secara bertahap sesuai dengan jenjang sekolah yang diatur dalam kurikulum pendidikan dan pelajaran.

Bahasa memegang peran penting dalam kehidupan kita, bahasa pada dasarnya adalah alat untuk berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Dengan kata lain, bahasa adalah alat untuk

menyampaikan dan menyerap gagasan, mendapat pikiran, pengalaman dan perasaan.

Kemampuan berkomunikasi merujuk kepada kemampuan seseorang menggunakan bahasa untuk interaksi sosial dan komunikatif, yaitu mengetahui kapan saat yang tepat membuka percakapan dan bagaimana, topik apa yang sesuai untuk situasi dan peristiwa ujaran tertentu, bentuk sebutan mana yang harus digunakan, kepada siapa dan dalam situasi apa, serta bagaimana menyampaikan, menafsirkan, dan merespon tindak ujaran seperti salam, pujian, permintaan maaf, undangan dan sebagainya.

Kemampuan berkomunikasi (kompetensi komunikatif) Savignon (1972) menjabarkan karakteristiknya sebagai berikut :

1. Kompetensi komunikatif merupakan konsep yang agak dinamis ketimbang statis dan bergantung kepada negosiasi makna antara dua orang atau lebih yang memiliki beberapa pengetahuan yang sama. “ Dalam makna ini, kompetensi komunikatif dapat dikatakan sebagai sifat interpersonal dari pada intrapersonal”.
2. Kompetensi komunikatif tidak boleh dipandang hanya sebagai fenomena lisan, ia juga berlaku bagi bahasa tulis dan lisan.
3. Kompetensi komunikatif bersifat *contex-specific*. Artinya, komunikasi selalu berlangsung dalam situasi atau konteks tertentu. Pengguna bahasa yang secara komunikatif kompeten akan tahu

bagaimana membuat pilihan yang tepat dalam register dan gaya sesuai dengan situasi tempat komunikasi terjadi.

4. Perlu diingat tentang perbedaan teoritis antara kompetensi dan performansi.

“Kompetensi adalah apa yang orang ketahui. Performansi adalah apa yang orang lakukan. Bagaimanapun, hanya performansi yang teramati, dan hanya melalui performansi maka kompetensi dapat dikembangkan, dipertahankan, dan dievaluasi.”

Kompetensi komunikatif bersifat relative dan bergantung kepada semua yang terlibat

Menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar, khususnya bahasa Arab sangat diperlukan prasarana yang membantu kegiatan belajar dalam hal ini adalah buku paket yang ada disekolah, karena buku salah satu media yang membahas masalah bagaimana seorang guru bahasa memakai alat bantu dalam proses mengajar bahasa Arab yang sesungguhnya dalam kelas.

Setiap orang, bahan, alat atau kejadian yang memantapkan kondisi memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah adalah media.

Banyak cara yang ditempuh agar seseorang memperoleh pengetahuan. Salah satunya yang paling sering dilakukan adalah melalui membaca. Ini tampaknya lebih menekankan pengertian membaca sebagai

kegiatan seseorang untuk memperoleh pengetahuan melalui sumber-sumber tekstual, seperti buku, artikel, koran dan sebagainya, dengan menggunakan mata atau pandangan sebagai alat utamanya. Jika diperluas lagi, pengertian membaca di sini sebenarnya tidak hanya persepsi visual terhadap bentuk rangkaian kata-kata (verbal) tetapi juga dapat berbentuk simbol-simbol lainnya, seperti angka, gambar, diagram, tabel yang di dalamnya memiliki arti dan maksud tertentu.

Membaca ialah menangkap pikiran dan perasaan orang lain dengan perantaraan tulisan (gambar dari bahasa yang dilisankan). Tujuannya ialah menangkap bahasa yang tertulis dengan tepat dan teratur. Seseorang dapat mengenal suatu objek, ide prosedur konsep, definisi, nama, peristiwa, rumus, teori, atau kesimpulan. Bahkan lebih dari itu, melalui aktivitas membaca seseorang dapat mencapai kemampuan kognitif yang lebih tinggi, seperti menjelaskan, menganalisis, hingga mengevaluasi suatu objek atau kejadian tertentu.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas, maka penulis mengemukakan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat intensitas membaca Bahasa Arab siswa kelas VII SMP Unismuh Makassar?
2. Bagaimana tingkat intensitas bercakap Bahasa Arab siswa kelas VII SMP Unismuh Makassar?

3. Bagaimana pengaruh intensitas membaca terhadap kemampuan bercakap bahasa Arab siswa SMP Unismuh Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat intensitas membaca bahasa Arab siswa kelas VII SMP Unismuh Makassar.
2. Untuk mengetahui tingkat intensitas bercakap bahasa Arab siswa kelas VII SMP Unismuh Makassar.
3. Untuk mengetahui pengaruh intensitas membaca terhadap kemampuan bercakap bahasa Arab siswa kelas VII SMP Unismuh Makassar.

D. Kegunaan Penelitian

Mengetahui dan mendiskripsikan hasil yang dicapai dalam intensitas kemampuan membaca dan bercakap siswa SMP Unismuh Makassar, diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini sebagai bekal teoritis dan praktis dalam memperoleh ilmu pengetahuan yang diperoleh dari praktek penelitian secara langsung dengan menerapkan teori- teori yang diperoleh dari bangku kuliah dan telaah kepustakaan.

2. Bagi lembaga yang diteliti, dapat dijadikan sebagai acuan dalam memilih dan mengefektifkan belajar mengajar serta dalam menentukan langkah- langkah untuk keberhasilan dalam suatu pembelajaran bahasa Arab.
3. Bagi praktisi pendidikan dan dunia pendidikan umumnya, diharapkan dapat memberikan pemahaman, pemecahan masalah dalam mengembangkan keseluruhan metode yang ada, sehingga metode tersebut menjadi pembelajaran yang efektif mudah dalam memahami serta bermakna.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Kemampuan Membaca

Membaca pada hakekatnya adalah sesuatu yang rumit, yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan meta kognitif. Kemampuan membaca merupakan modal paling pertama dan utama bagi seorang penuntut ilmu, demikian pentingnya sehingga ayat al-qur'an yang paling pertama diterima oleh Nabiyullah Muhammad saw. Adalah surah Al-alaq 1-5 yang berisi perintah untuk membaca, sebagaimana firman Allah yang berbunyi :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ أَلَمْ نَقْرَأْكَ وَالْقَلَمِ ۝ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

Terjemahannya :

“bacalah dengan menyebut nama tuhan mu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan tuhanmulah yang maha pemurah yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak di ketahuinya. (Qs,Al-alaq: 1-5)

Kemampuan membaca sangat menunjang peningkatan pengetahuan peserta didik, juga dengan banyak membaca peserta didik akan memiliki perbendaharaan kata yang baik sehingga berhubungan pada kemampuan berbahasa baik lisan maupun tulisan yang baik pula. Seseorang yang banyak membaca kedengaran sangat berbeda dengan mereka yang kurang membaca saat tutur kata.

Kenyataan tersebut selayaknya menjadi pertimbangan bagi insan pendidikan agar berupaya untuk terus menerus memacu semangat belajar peserta didik dengan cinta membaca. Hal ini dilakukan demi mendongkrak rendahnya tingkat pengetahuan penduduk negeri ini jika dibandingkan dengan negara-negara maju lainnya. Mari kita lirik tingkat kemampuan membaca negeri ini melalui ungkapan Fauzil Adim(2015:) dalam bukunya “positive parenting”

“Hari ini indeks membaca kita berada pada tingkat yang sangat mengerikan dan mengesankan. Hanya 0,0009. Jauh sekali di bawa Jepang yang indeks membacanya mencapai 17 koma sekian. Apalagi melihat scor membaca kita secara nasional, terendah se-Asia Timur (saya tidak terlalu tega untuk menyebut). Jauh dibawa Vietnam. Apalagi di bandingkan Singapura, Hongkong, dan Jepang”.

Kemampuan membaca peserta didik memberi manfaat yang baik, maka kemampuan tersebut harus diikuti dengan semangat dan kecintaan membaca. Hobi membaca tidaklah tumbuh begitu saja melainkan melalui proses yang diawali dengan memberi pengalaman positif yang menyenangkan saat anak mulai belajar membaca. Maka benarlah kata ahli, bahwa anak yang dipaksa belajar membaca menyebabkan mereka memiliki keterampilan membaca tetapi tidak mampu

menikmati kegiatan membaca tersebut. Hasil yang dicapaipun tidak memberi arti apa-apa.

Burns, dkk. (1996) mengemukakan bahwa:

“Kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar”. Belajar membaca merupakan usaha yang terus menerus, dan anak-anak yang melihat tingginya nilai (*value*) membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca”.

Pendapat di atas tidak berarti bahwa pembelajaran membaca pada anak usia dini setingkat TK/RA tidak boleh dilakukan. Meskipun secara formal pembelajaran membaca baru boleh dilakukan di SD, namun beberapa negara maju telah memulai persiapan pembelajaran membaca justru pada saat bayi mereka masih berusia satu sampai lima tahun. Tentu saja pembelajaran tersebut disajikan dengan mekanisme yang memacu semangat belajar anak tanpa membebani mereka. Berdasarkan tingkatan kemampuan membaca dapat dibagi:

a. Membaca Permulaan

Membaca permulaan merupakan proses dimana seseorang masih membaca kata dengan terbata-bata. Termasuk kategori membaca permulaan jika seseorang telah mampu membaca kata perkata dengan lancar tetapi belum mampu menemukan makna dari apa yang ia baca.

b. Membaca Lanjutan (membaca pemahaman)

Membaca lanjutan merupakan kemampuan membaca dengan lancar sekaligus memahami makna bacaan yang sedang dibaca. Ada beberapa hal yang berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman. Menurut McLaughlin & Alen (2002), prinsip-prinsip membacayang didasarkan pada penelitian yang paling memengaruhi pemahaman membaca ialah seperti yang dikemukakan sebagai berikut:

1. Pemahaman merupakan merupakan proses konstruksi sosial.
2. Keseimbangan kemahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman.
3. Guru membaca yang professional (unggul) memengaruhi belajar siswa.
4. Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan memegang peranan aktif dalam proses membaca.
5. Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna.
6. Siswa menemukan manfaat membaca berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkatan kelas.
7. Perkembangan kosa kata dan pembelajaran memengaruhi pemahaman membaca.
8. Pengikut sertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman.
9. Strategi membaca dapat diajarkan.

10. Assesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.

Menurut pandangan Lamb dan Arnold (1976) banyak faktor yang memengaruhi kemampuan membaca, baik membaca permulaan maupun membaca lanjut (membaca pemahaman). Faktor-faktor tersebut adalah:

- a. Faktor Psikologi

Faktor psikologi mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, Khususnya belajar membaca.

- b. Faktor Intelektual

Istilah *Intelegensi* didefinisikan oleh Heinz sebagai sesuatu kegiatan berfikir yang terdiri dari pemahaman esensial tentang sesuatu yang diberikan dan meresponnya secara tepat (Page dkk., 1980). Terkait dengan penjelasan Heins di atas Wechster (dalam Haris dan Sipai, 1980) mengemukakan bahwa intelegensi ialah kemampuan global individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berfikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan. Menurut Stern, *intelegensi* ialah daya menyesuaikan diri dengan keadaan baru dengan mempergunakan alat-alat berfikir menurut tujuannya.

Secara umum, *intelegensi* anak tidak sepenuhnya memengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca permulaan. Faktor metode belajar guru, prosedur, dan kemampuan guru juga turut mempengaruhi kemampuan membaca anak.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dalam hal ini dibagi menjadi 2 yakni:

1. Faktor lingkungan keluarga (Rumah tangga)

Lingkungan tempat dimana anak-anak tumbuh sangat berpengaruh pada sikap anak terhadap buku dan membaca. Orang tua yang gemar membaca, memiliki koleksi buku, menghargai membaca dan senang membacakan cerita kepada anak-anak mereka umumnya menghasilkan anak yang gemar membaca (Rubin 1993). Meskipun tidak semua anak yang gemar membaca lahir dari orang tua yang juga gemar membaca. Desain rumah dengan tulisan dinding juga dapat menumbuhkan baca anak. Kualitas dan luasnya pengalaman anak dirumah juga penting bagi kemajuan belajar membaca. (Crewley & Mountain, 1995) mengatakan bahwa anak-anak yang berasal dari rumah yang memberikan banyak kesempatan membaca, dalam lingkungan yang penuh dengan bahan bacaan yang beragam akan mempunyai kemampuan membaca yang tinggi.

2. Faktor Lingkungan Sosial Ekonomi

Ada kecenderungan orang tua kelas menengah ke atas merasa bahwa anak-anak mereka siap lebih awal untuk belajar membaca permulaan. Namun usaha orang tua hendaknya tidak berhenti hanya sampai membaca permulaan saja. Sebaliknya

anak-anak yang berasal dari keluarga kelas rendah berusaha mengejar kegiatan-kegiatan tersebut sehingga memiliki kesempatan yang lebih baik untuk menjadi pembaca yang baik.

d. Faktor Psikologis

Faktor Psikologis meliputi motivasi, minat, kematangan sosial, emosi dan penyesuaian diri

1. Motivasi

Motivasi menurut Sumadi Suryabrata(2008:101) adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Sementara itu Gates dan kawan-kawan mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis maupun psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu.

Eanes (1997:34) mengemukakan bahwa:

“Kunci motivasi itu sederhana tetapi tidak mudah untuk mencapainya. Kekuatan yang bulat dilukiskan dengan jelas dalam selama lima tahun atas 120 orang artis, atlet dan sarjana top Amerika. Studi ini di pimpin oleh seorang profesor Universitas Chicago”.

Bejamin Blom (1993:30) mengemukakan bahwa:

“Elemen kunci yang sama-sama dimiliki oleh setiap orang yang berprestasi puncak itu ternyata bukan talenta bawaan (atau bakat) yang besar, tetapi dorongan dan tekad luar biasa yang muncul dari visi tentang apa yang mereka mau. Dari teori-teori yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa motivasi

adalah kekuatan yang bulat atau tekad yang kuat dan merupakan kunci dalam belajar membaca.”

2. Minat

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada orang yang menyuruh. Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat baca yang kuat akan bersedia mewujudkan dalam kesediaan untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri.

3. Kematangan Sosio dan Emosi serta Penyesuaian Diri

Kemandirian dan percaya diri anak sangat di pengaruhi oleh kemampuan baca mereka. Anak-anak yang kurang percaya diri dikelas tidak akan bisa mengerjakan tugas yang diberikan walaupun sesuai dengan kemampuannya. Mereka sangat bergantung kepada orang lain sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan mandiri dan selalu meminta untuk di perhatikan guru.

Haris dan Sipay (1990) mengemukakan bahwa:

“Siswa yang kurang mampu membaca merasakan bahwa dia tidak mempunyai kemampuan yang memadai. Tidak hanya dalam pelajaran membaca, tetapi juga pelajaran lainnya. Dari sudut pandang ini, salah satu tugas membaca adalah membantu siswa mengubah perasaannya tentang kemampuan belajar membacanya dan meningkatkan rasa harga diri.”

Beberapa metode mengajar membaca yang ditawarkan dewasa ini, masing-masing metode tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga metode apapun yang kita pilih, hendaknya semuanya dilakukan

berdasarkan kerakter pembelajaran pada anak usia dini yakni belajar dalam kondisi yang aman, menyenangkan dan menggairahkan.

Tugas lain selain anak mampumembaca adalah memilih bahan bacaan yang di berikan kepada peserta didik. Bahan bacaan seumpama makanan bagi otak manusia, bahan bacaan yang bermutu dan bergizi, kaya akan informasi yang berguna, nasehat yang berhikmah tentunya akan sangat berpengaruh bagi pembentukan watak dan kerakter pembaca. Dan sebaliknya bacaan yang berisi dengan perkara yang sia-sia, berita dan informasi yang tidak bermanfaat misalnya majalah-majalah hiburan dan buku cerita di mana anak-anak masih kesulitan menemukan pesan yang ingin di sampaikan oleh penulis. Hal ini dijelaskan pula oleh Fauzil Adim:

Hindari cerita yang menampilkan gagasan positif hanya di akhir cerita saja. Buku-buku seperti ini kebanyakan sinetron, kita justru merangsang gagasan negatif, fikiran buruk dan mental yang tidak baik pada anak. Dan saya sangat banyak menjumpai buku yang menceritakan tentang anak yang sangat nakal dengan berbagai kenakalannya. Sepancerita, isinya tentang berbagai kenakalan sang tokoh. Di akhir cerita ada kejadian yang membuatnya tersadar, kemudian berhenti berbuat nakal, dan ceritapun berakhir. Cerita semacam ini meskipun kelihatan baik, tetapi sesungguhnya memberi rangsangan berfikir maupun mental yang negatif. Ujung

cerita memang 'bagus', tetapi proses berfikir seseorang cerita bersifat negatif.

Jenis buku seperti ini justru berbahaya sebab tidak mempunyai gagasan yang kuat dan tidak memiliki pijakan yang mampu membangun visi anak, akan lebih bertenaga apabila disampaikan dengan bahasa sederhana dan hidup. Kekuatan bahasa inilah yang menjadi pertimbangan pula dalam menakar gizi buku anak.

Guru dan orang tua perlu memilih bahan bacaan yang akan diberikan kepada anak untuk membantu peningkatan kemampuan membaca anak. Hal lain yang dipertimbangkan dalam memilih buku yang akan disuguhkan kepada anak yaitu berdasarkan tingkat kemampuan membaca anak, anak yang baru belajar membaca hendaknya diberikan buku yang ditulis dengan huruf yang cukup besar, dengan paragraf yang tidak terlalupanjang sehingga anak merasa puas jika telah berhasil menghabiskan bacaannya, halaman atau tulisan yang berwarna warni, dan bagus juga jika disertai gambar. Anak yang sudah lancar dan masuk dalam kategori membaca lanjutan dapat diberikan bacaan seperti koran, majalah, ataupun buku-buku yang mengandung informasi ataupun pengetahuan yang berguna.

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan (Farida Rahim, 2007:11). Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan (H.G. Tarigan, 1986:9).

Tujuan membaca mencakup:

- (1) kesenangan,
- (2) menyempurnakan membaca nyaring,
- (3) menggunakan strategi tertentu,
- (4) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik,
- (5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya,
- (6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis,
- (7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi,
- (8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks.
- (9) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik (Blanton, dkk dan Irwin dalam Burns dkk, dalam Farida Rahim, (2007: 11).

B. Pengertian dan Pentingnya Muhadatsah

1. Pengertian Muhadatsah

Sebelum penulis menerangkan lebih jauh tentang pengertian muhadatsah terlebih dahulu penulis kemukakan muhadatsah menurut etimologi.

a. Pengertian Muhadatsah menurut Etimologi

Al-Munjid, kata (Muhadatsah) berasal dari kata yaitu bercakap-cakap, menyebarkan pembicaraan dengan sesuatu dan sebagai berbicara dengan yang lain.

b. Pengertian Muhadatsah secara Terminologi

Muhadatsah adalah suatu mata pelajaran dari cabang dari bahasa Arab yang di ajarkan di sekolah-sekolah, baik sekolah agama maupun sekolah umum yang harus dikuasai oleh siswa dan praktikkan setiap hari.

Pengertian di atas, maka penulis dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa pengertian muhadatsah adalah bercakap-cakap, berbicara untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain.

Percakapan yang dimaksud adalah adanya komunikasi antaraorang yang satu dengan orang yang lain dengan menggunakan bahasa Arab.

1. Pentingnya Muhadatsah

Pengertian Muhadatsah adalahbercakap-cakap yang terjadi antara seseorang dengan orang lain dan menggunakan bahasa Arab sebagai alat sarana komunikasi dan menjadi aspek pengajaran bahasa Arab.

Beberapa definisi di atas tentang pengertian muhadatsah, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pentingnya mempelajari Muhadatsah adalah sebagai berikut.

- a. Melancarkan lidah berbahasa Arab dan tidak gugup atau kaku pada waktu berkomunikasi.
- b. Membiasakan murid-murid mendengarkan apa yang diucapkan secara cepat dan tepat

Sejak bahasa Arab tertuang di dalam Al-Qur'an di dengungkan hingga kini, semua pengamat baik barat maupun orang muslim menganggapnya sebagai bahasa yang memiliki standar ketinggian dan keelokan linguistik yang tinggi, yang tiadataranya (*the supreme standar of linguistik excellence and beauty*). Hal ini tentu saja berdampak pada munculnya superioritas sastra dan filsafat pada sains seperti pada matematika dan sebagainya.

Ali al-Najar mengungkapkan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang *terluas* dan terkaya kandungannya deskripsi dan penerapannya sangat mendetail dan dalam.

Tujuan yang hendak dicapai dalam mempelajari bahasa Arab adalah meliputi :

1. Agar siswa dapat memahami isi kandungan Al-Qur'an dan Al-Hadist serta kitab-kitab yang berbahasa Arab, karena Al-Qur'an sendiri berbahasa Arab. Sebagaimana firman Allah swt dalam Al-Qur'an QS. Yusuf (12) : 2.

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ۲

Terjemahannya :

“Sesungguhnya kami telah menurunkan berupa Al-Qur’an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.”

Demikian pula dalam QS. Al-Zukhruf (43) : 3

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ۳

Terjemahannya :

“Sesungguhnya kami menjadikan Al-qur’an dalam bahasa Arab supaya kamu memahaminya.”

2. Untuk dipergunakan mengkaji Al-Qur’an dalam bahasa Arab supaya mudah memahaminya.
3. Untuk dipergunakan sebagai alat untuk memahami ilmu-ilmu agama yang berbahasa Arab.

Bahasa Arab meliputi empat segi kemampuan berbahasa, yaitu kemampuan membaca, berbicara, menyimak dan menulis.

Mulyanto Sumardi (1994) menyatakan bahwa ada 4 segi kemampuan yang harus dikuasai oleh anak yaitu :

1. Kemahiran Menyimak
2. Kemahiran Berbicara
3. Kemahiran Membaca
4. Kemahiran Menulis.

Pencapaian tujuan pengajaran tersebut maka perlu pula di jabarkan pada pencapaian tujuan pengajaran secara khusus karena tujuan penggunaan tersebut diatas masih sangat umum.

Tujuan pengajaran khusus pada pengajaran bahasa Arab, penulis hanya mengemukakan beberapa tujuan khusus pengajaran bahasa Arab diatas sesuai program yang tercantum dalam garis-garis program pengajaran sebagai berikut :

1. Agar siswa mampu membaca secara efektif dan memahami buku-buku ilmiah keagamaan bahasa Arab.
2. Agar siswa dapat berbicara dan mengarang dengan mempergunakan bahasa Arab dengan gaya bahasa yang sederhana.
3. Agar siswa dapat memahami apabila mendengar bahasa Arab yang struktur kalimat dan gaya bahasa yang sederhana yang berupa percakapan dan pidato-pidato bahasa Arab.

Seiring dengan hal ini, Tarigan menjelaskan bahwa "Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.

Fuad Effendy(1981) mengungkapkan bahwa:

"berbicara merupakan sarana utama untuk membina saling pengertian, komunikasi timbal balik, dengan menggunakan bahasa sebagai medianya".

Berbicara adalah salah satu keterampilan yang terpenting yang harus dikuasai oleh para pembelajar bahasa Asing, dalam hal ini khususnya bahasa Arab, karena inti dari proses belajar mengajar bahasa adalah penguasaan kemampuan berbicara.

Sedangkan yang dimaksud dengan keterampilan berbicara bahasa Arab adalah keterampilan dan kemampuan dalam mengungkapkan lambang-lambang bunyi bahasa Arab atau kata-kata Arab. Dengan kata lain peserta didik terampil dalam berbahasa Arab untuk tujuan kehidupan yang nyata. Terampil dalam berbicara bahasa Arab merupakan salah satu aspek pengajaran bahasa Arab selain keterampilan menyimak (*Istima'*), keterampilan membaca (*Qiro'ah*) dan keterampilan menulis (*Kitabah*).

Berbicara adalah salah satu cara dalam mengungkapkan perasaan, buah pikiran yang ada dalam hati dengan kata-kata maupun kalimat yang baik dan benar sehingga mudah untuk dipahami dan dimengerti oleh lawan bicara.

Secara umum, tujuan dari latihan berbicara yang dilakukan oleh siswa dan siswi adalah agar mereka dapat berkomunikasi lisan secara sederhana. Berkenaan dengan hal tersebut, Fuad Effendy (1981: cet III) menyatakan bahwa:

“
”Mempelajari Bahasa Arab khususnya muhadatsah, sebagai bahasa asing tidak dapat dipisahkan dengan metode (cara) dipergunakan dalam pengajaran bahasa Asing yang lain”.

Penulis uraikan diatas, bahwa metode merupakan suatu alat dalam proses pengajaran, sehingga bahasa Arab khususnya Muhadatsah sebagai suatu mata pelajaran yang tidak dapat dipisahkan dari proses pengajaran tersebut.

Berbicara merupakan sarana kita berkomunikasi satu sama lain, sebelum menjelaskan tujuan berbicara alangkah baiknya kita mengetahui terlebih dahulu apa itu fungsi bahasa, fungsi bahasa yang kita tahu sangat banyak sekali, diantaranya:

- a) Bahasa sebagai sarana komunikasi, yaitu kita tahu bahwa bahasa merupakan sarana kita untuk melakukan komunikasi satu sama lain.
- b) Bahasa sebagai sarana integrasi dan adaptasi, yaitu dengan bahasa orang dapat menyatakan hidup bersama dalam suatu ikatan, misalnya pekerjaan, integritas kerja suatu instansi atau karyawan.
- c) Bahasa sebagai sarana kontrol sosial, yaitu bahasaberfungsi untuk mengendalikan komunikasi agar orang yang terlibat dalam omunikasi dapat saling memahami.
- d) Bahasa sebagai sarana memahami diri, yaitu bahasa dalam membangun karakter seseorang harus dapat memahami dan mengidentifikasi kondisi dirinya sendiri.
- e) Bahasa sebagai sarana ekspresi diri, yaitu yaitu bahasa dapat digunakan untuk mengekspresikan diri misalnya menyatakan cinta.
- f) Bahasa sebagai sarana memahami orang lain, yaitu untuk menjamin efektivitas komunkasi.

Dan masih banyak lagi fungsi bahasa bagi kita dalam kehidupan sehari-hari, selanjutnya bahasa yang memiliki fungsi yang banyak itu tak dapat lepas dari tujuan berbicara itu sendiri sebagai aplikasi dalam berbahasa.

Djago, dkk (1997:37) tujuan pembicaraan biasanya dapat dibedakan atas lima golongan yaitu:

- (1) menghibur,
- (2) menginformasikan,
- (3) menstimulasi,
- (4) meyakinkan, dan
- (5) menggerakkan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah mengungkapkan pikiran, perasaan dan gagasan kepada orang lain agar terjalin komunikasi yang baik antara satu orang dengan orang lain. Tujuan berbicara antara lain adalah tujuan menghibur orang, menginformasikan suatu pesan, memberikan rangsangan kepada pendengar agar melakukan apa yang dikehendaki oleh pembicara. Berbicara dapat meyakinkan pendengar agar menyakini, memahami dan menututi kebenaran dari pembicara. Berbicara dengan tujuan menstimulasi dan meyakinkan dapat menggerakkan pendengar yang mendengarkan untuk melakukan apa yang dikehendaki pembicara.

Keterampilan berbicara dan membaca berbeda dalam sifat, sarana, dan fungsi. Kegiatan berbicara bersifat produktif, ekspresif melalui sarana bahasa lisan dan berfungsi sebagai penyebar informasi, sedangkan kegiatan membaca bersifat reseptif melalui sarana bahasa tulis dan berfungsi sebagai penerima informasi.

Namun, kita mengetahui bila mayoritas bahan pembicaraan sebagian besar diperoleh melalui kegiatan membaca. Semakin banyak membaca semakin banyak informasi yang diperoleh seseorang hingga akhirnya bisa menjadi bekal utama bagi yang bersangkutan untuk mengekspresikan kembali informasi yang diperolehnya antara lain melalui berbicara. Berbicara dan menyimak merupakan kegiatan berbahasa lisan yang saling berkaitan dengan lambing bunyi bahasa. Bila kita menyampaikan gagasan secara lisan, informasi disampaikan melalui suara atau bunyi bahasa, sedangkan bila kita menyimak gagasan atau informasi. melalui ucapan atau suara juga sebagai medianya.

Dalam praktik kehidupan sehari-hari kegiatan berbicara dan menyimak merupakan dua keterampilan berbahasa yang saling terkait. Kegiatan berbicara selalu disertai kegiatan menyimak, demikian pula kegiatan menyimak akan didahului kegiatan berbicara, meski subjek pelakunya berbeda. Hal itu menandakan bahwa keduanya amat penting dalam proses komunikasi.

Hakikat kehidupan manusia sebagai makhluk sosial mencerminkan adanya tuntutan bahwa keterampilan berbahasa amat berperan dalam kehidupannya. Kesadaran betapa pentingnya berbicara dalam kehidupan manusia dalam bermasyarakat dapat berupa aneka wacana., mulai dari lingkungan terkecil: keluarga; kumpulan sosial, agama, kesenian, olah raga, dan sebagainya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Jenis Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Unismuh Makassar. Ada beberapa faktor yang mendorong penulis memilih lembaga pendidikan ini untuk dijadikan lokasi penelitian yaitu:

- 1) SMP Unismuh Makassar adalah salah satu sekolah yang ingin mensejajarkan diri dengan sekolah-sekolah lain, baik dari segi prestasi siswa maupun pengelolaan sekolahnya.
- 2) SMP Unismuh Makassar adalah salah satu sekolah yang berbasis agama tetapi tetap memperhatikan kualitas pembelajaran dengan mengefektifkan implementasi metode guru dalam penyampaian pembelajaran.
- 3) Belum ada penelitian yang membahas tentang intensitas membaca dan bercakap dalam bahasa Arab siswa SMP Unismuh Makassar bagi siswa di sekolah ini sebelumnya.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Dalam penelitian ini penulis sebagai instrumen. Penelitian kualitatif mengeksplorasi sikap, perilaku dan pengalaman melalui metode wawancara. Metode ini mencoba untuk mendapatkan

pendapat yang mendalam (in depth opinion) para partisipan. (Cet. I; Yokyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)

Secara teoritis, penelitian deskriptif adalah penelitian yang terbatas pada usaha mengungkap suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta dengan menganalisis data.

Penelitian deskriptif ini penulis berusaha mencatat, menganalisis dan meninterpretasi kondisi yang ada di lapangan. Artinya, mengumpulkan informasi mengenai situasi yang ada sesuai dengan variabel yang menjadi indikator dalam penelitian ini.

B. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

a. observasi

Observasi tidak hanya sebatas memerhatikan sesuatu dengan menggunakan mata, akan tetapi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh indera (Suharsimi Arikunto, 2010:156).

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Tetapi tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terikat atau sangat relevan dengan data yang

dibutuhkan (Hamid Patilima, 2007:60)

penulis gunakan observasi untuk mengamati secara langsung tentang keadaan kelas VII SMP Unismuh Makassar dalam hal intensitas membaca dan kemampuan bercakap bahasa Arabnya.

b. Wawancara

Menurut Hamid patilima (2007:65) bahwa, Penggunaan wawancara, didasarkan pada dua alasan. Pertama, dengan wawancara, peneliti dapat menggali tidak saja yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, akan tetapi apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian. Kedua, pertanyaan kepada informan dapat mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang dan juga masa mendatang.

Metode wawancara dimaksudkan untuk mendapatkan data yang perlu adanya penjelasan dari informan, dalam pelaksanaannya penelitian tetapi lebih dari pada itu. Observasi meliputi langsung bertatap muka dengan informan. Dalam hal ini peserta didik kelas VII, untuk mengetahui hubungan intensitas membaca dan bercakap dalam bahasa Arabnya.

C. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkripsi, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain-lain (Suharsimi Arikunto, 2010:231).

d. Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2008:199).

Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini jenis kuesioner atau angket langsung yang tertutup karena responden hanya tinggal memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar.

e. Penelusuran referensi

Muljono Damopolii (2011:27) mengemukakan bahwa, Penelusuran referensi merupakan kegiatan pencarian dan penelaahan buku-buku dan karya tulis ilmiah lainnya yang ada keterkaitannya dengan masalah yang diteliti. Metode ini juga berusaha mencari kajian-kajian teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk digunakan dalam pengumpulan data.

Penelusuran referensi mengumpulkan data dengan menelusuri dan mempelajari berbagai referensi yang berkaitan dengan pokok masalah penelitian. Metode pengumpulan data dengan penelusuran referensi ini sangat diperlukan dalam menemukan data-data dari berbagai referensi yang ada untuk dijadikan media informasi dan data tambahan dalam memperkuat data dan hasil penelitian.

C. Instrumen penelitian

Instrumen adalah alat bantu yang digunakan dalam melaksanakan penelitian yang disesuaikan dengan metode yang digunakan.

Bokdam dan Biklen dalam Djam'an Satori dan Aan Qamariah mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah merupakan komponen kunci dalam suatu penelitian. (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2010).

Penelitian ini penulis menggunakan beberapa jenis instrumen yaitu:

- a. Pedoman observasi adalah alat bantu berupa pedoman pengumpulan data yang digunakan pada saat proses penelitian.
- b. Pedoman wawancara adalah alat berupa catatan-catatan pertanyaan yang digunakan dalam mengumpulkan data. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak berstruktur (bebas) yaitu wawancara mendalam (depth interview) dan wawancara terbuka.

Tujuan dari wawancara dalam penelitian ini adalah memperoleh data, informasi yang terkait dengan, hubungan intensitas membaca dan bercakap bahasa Arab kelas VII di SMP Unismuh Makassar. Alat yang digunakan adalah dalam berbentuk angket

- c. Check List Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang berbentuk tulisan langsung atau arsip-arsip, gambar dan karya monumental yang ada di SMP Unismuh Makassar.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam suatu pelaksanaan penelitian, yang senantiasa dilaksanakan oleh setiap orang untuk memperoleh data, di mana hal tersebut selalu berhadapan dengan obyek yang akan diteliti, baik berupa manusia, benda, peristiwa maupun semua gejala yang terjadi, karena hal itu merupakan variabel yang sangat diperlukan untuk memecahkan suatu masalah dan dapat menunjang suatu keberhasilan di dalam penelitian. Sedangkan penelitian itu sendiri merupakan manifestasi dari segala seluk beluk dan cara manusia di dalam menemukan pengetahuan yang dilakukan secara ilmiah (berdasarkan suatu fakta/data empiris), sistimatis (mengikuti suatu aturan) yang logis (sesuai dengan penalaran) Kendati demikian dalam melakukan suatu penelitian adakalanya penelitian yang menjadikan objek untuk diteliti dan adakalanya dia hanya mengambil sebagian saja dari sejumlah atau seluruh objek yang hendak diteliti, sebagai dasar untuk menarik kesimpulan dari beberapa data yang dapat diperoleh.

Suharsini Arikunto (2006:102)berpendapat bahwa:karena adanya anggota atau objek yang hendak diteliti atau berdasarkan pada pertimbangan–pertimbangan yang logis dan akurat. Meskipun dengan

demikian data yang diperoleh dari hasil penelitian terhadap sebagian objek tersebut dapat mencakup dan berlakuseluruh objek, keseluruhan objek penelitian inilah yang disebut dengan populasi.

Tabel I

Keadaan Populasi Penelitian siswa kelas VII SMP Unismuh Makassar

No	Objek	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII-A	-	27	27
2	VII-B1	16	-	16
3	VII-B2	17	-	17
Jumlah		33	27	60

Sumber Data: Siswa kelas VII SMP Unismuh Makassar Tahun 2015-2016

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa jumlah populasi secara keseluruhan sebanyak 60, murid dari kelas VII-A (Putri) sebanyak 27 siswa, kelas VII-B1(Putra) sebanyak 16 siswa, kelas VII-B2 (Putra) sebanyak 17 siswa.

2. Sampel

Penelitian tidak selamanya perlu menyelidiki setiap individu yang ada dalam populasi, karena di samping menggunakan waktu yang lama juga memakan banyak biaya serta keterbatasan lainnya. Olehnya itu perlu adanya sampel yang dianggap dapat mewakili populasi. Tujuan dari

penelitian sampel adalah untuk memperoleh keterangan mengenai objek yang diteliti dengan cara mengamati hanya sebagian saja dari populasi.

Suharsimi Arikunto (1991:104) menyebutkan bahwa sampel merupakan sebahagian wakil dari populasi yang diteliti. sampel pada hakekatnya adalah populasi dalam bentuk kecil, yang juga merupakan pencerminan dan keadaan populasi, yang terdiri dari kelompok yang dianggap merangkai semua sifat yang ada. Untuk memenuhi hal tersebut maka diperlukan teknik-teknik penarikan sampel yang tepat dan benar. Jika jumlah objeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Selanjutnya, jika jumlah objeknya besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih bergantung kepada kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga, dana dan sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap objek penelitian serta besarkecilnya resiko yang ditanggung peneliti benar dapat mewakilipopulasi.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka penulis mengambil sampel sebanyak $60 \times 10 \% = 30$ orang dari jumlah populasi. jadi jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 30 orang siswa.

Tabel II

Pengambilan sampel Siswa kelas VII SMP Unismuh Makassar.

No	Objek	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII-A	-	10	10
2	VII-B1	10	-	10
3	VII-B2	10	-	10
Jumlah		20	10	30

Sumber Data: Siswa kelas VII SMP Unismuh Makassar.

Senada dengan pendapat Margono (2007:119) menyatakan bahwa:

“Sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu”.

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik bertujuan atau lebih dikenal dengan istilah *purposive sampling*, dimana peneliti menentukan sampel dengan tujuan tertentu untuk mengetahui bagaimana hubungan intensitas membaca dan kemampuan bercakap Bahasa Arab pada lokasi tersebut.

E. Jenis Data

Data ialah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan baik kualitatif maupun kuantitatif (Riduwan, 2009:5)

Data kualitatif yang dimaksud di sini adalah data yang disajikan

dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka (Noeng Muhadjir,1996:29). Tetapi penelitian kualitatif sering juga menggunakan data angka yang telah tersedia sebagai sumber data tambahan bagi keperluannya (Lexi J Moleong, 2010:162). Penelitian kualitatif selalu ditunjang dengan kuantitatif dari segi perhitungan data (T.Fatimah Djajasudarma, 2010:10).

Perhitungan akurat bagi jumlah data sangat diperlukan demi tuntasnya penelitian dan kajian data.

Ada dua jenis data menurut sumbernya yang menjadi acuan penelitian ini, yaitu:

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan. Dalam hal ini adalah tenaga pengajar dan peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran bahasa Arab serta data-data yang relevan melalui observasi, wawancara dan metode pengumpulan data lainnya.
- b. Data sekunder, yaitu data yang di`peroleh melalui penelusuran referensi sebagai pelengkap dan pembanding terhadap data primer yang diperoleh. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh hasil penelitian.yang mendalam dan akurat tentang intensitas membaca dan bercakap bahasa Arab.

F. ANALISIS DATA

Kegiatan penyediaan data penelitian kualitatif merupakan kegiatan yang berlangsung secara simultan dengan kegiatan analisis data. Prosesnya berbentuk siklus, bukan linear. Hal ini tentu tidak lepas pula dari hakikat penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial termasuk fenomena kebahasaan yang tengah diteliti, berbeda dengan hakikat penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang sedang dikaji (Mahsun, 2007:257)

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih hal yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2008:335)

Adapun teknik yang digunakan dalam menganalisa data adalah:

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang

memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan teks naratif.

3. Kesimpulan dan verifikasi

Pada permulaan pengumpulan data, peneliti akan memulai mencari arti benda-benda, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan akhir tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan dan metode pencarian ulang yang digunakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum hasil penelitian

1. Riwayat Singkat SMP Unismuh Muhammadiyah Makassar

SMP Unismuh Muhammadiyah Makassar berdiri Sejak tahun 2003 telah mencetak alumni yang mampu bersaing didunia pendidikan khususnya sekolah menenga unggulan. Visi SMP Unismuh Makassar modal utama melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. terbukti mereka mampu berkompetisi disekolah menenga Negri dan Swasta baik disulawesi selatan maupun diluar Sulawesi khususnya di pulau jawa.

Sistem pendidikan bagi yang tinggal di asrama ditetapkan pendidikan fullday dan berkarakter dimana, siswa (i) mendapat pembinaan dan pematapan ibadah, tadarrus (Baca Tulis Al-qur'an), pembinaan akhlak,pribadi yang mandiri dan belajar berkomunikasi dalam bahasa arab dan bahasa inggris.

2. Identitas, dan visi misi sekolah

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMPUNISMUH MAKASSAR
Nomor Izin Operasional	: 422 /2667/IPDK/VIII/2004
Nomor Induk Sekolah	: -
Nomor Statistik Sekolah	: 202 196 004 222
Nomor Pokok Sekolah Nasional	: 40313847

Alamat : Jl.Tala'salampang No.40 D
Makassar

Kelurahan : Gunungsari

Kecamatan : Rappocini

Kota : Makassar

Kode Pos : 90221

Telepon : 085 342 531 901

Daerah : Perkotaan

Status Sekolah : Swasta

Nama Yayasan/Organisasi : BPH Unismuh Makassar

Tahun Berdiri : 2003

Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi-Siang

Status Bangunan : Milik Sendiri

Luas Lokasi : m2

Lokasi Sekolah : Perkotaan

Jarak Kepusat Kecamatan : 3 km

Jarak Kepusat Kota : 8 km

Jumlah Keanggotaan Rayon : Rayon SMPN 21/10
Sekolah Negeri dan 9
Swasta

b. Visi SMP Unismuh Makassar

Mantap Keimanan, Unggul Intelektual, Anggun Berakhlak dan sigap berkarya.

c. Misi SMP Unismuh Makassar

- 1) Memantapkan Ketauhidan dalam segala aspek.
- 2) Memberikan bekal kemampuan pemecahan masalah, berfikir logis, kritis dan kreatif.
- 3) Menanamkan dasar-dasar akhlak kepada pencipta, kepada sesama manusia, kepada makhluk hidup lainnya dan lingkungan.
- 4) Memberi bekal kemampuan memadukan ilmu dan iman dalam keseharian.
- 5) Memberi bekal kepada peserta didik untuk berkarya dan bekal melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

1)Keadaan dan fasilitas lokasi penelitian

Tabel 1
Keadaan sarana dan prasarana SMP Unismuh Makassar

No	Ruang/Bangunan	Ket.Kondisi		
		Baik	Rusak	Jumlah
1	Ruang Kepala	1	-	1
2	Ruang Tatausaha	1	-	1
3	Ruang Kelas	10	-	10
4	Lab. Komputer	1	-	1
5	Lab.Bahasa	1	-	1
6	Perpustakaan	1	-	1
7	Sarana Olahraga	1	-	1
8	Asrama	1	-	1
9	Mesjid	1	-	1
10	WC	2	-	2

Tabel 2
Keadaan Guru-Guru di SMP Unismuh Makassar

No	Nama	Jabatan	Alamat
1	Dr.H. Irwan Akib,M.Pd	Kepala Sekolah	Limbung
2	Drs. Kandacong Melle M.Pd	Wakasek	Jl. Kumala 22A
3	Drs. Maryanto Djamhuri	Wakasek	Jl.Makkio Haji 1 39 Q
4	Dra.Hj Rosdiana ,M.Pd	Guru	
5	Andi Junaede,M.Pd	Guru	
6	Drs. Rajamuddin. M.Pd	Guru	
7	Hartini Nanda, S,Ag	Guru	
8	Fatmawati M.Pd	Guru	
9	Dra. Nurbaya	Guru	
10	Syarifuddin, M. Kom	Guru	
11	Siti Chaerani Djaya, S.Sos	Guru	
12	Hikmah S.Pd	Guru	
13	Hilmi Hambali, M. Kes	Guru	
14	Ilmiah, S.Pd	Guru	
15	Suhaenah, S.Pd. I	Guru	
16	Yusri Handayani, S.Pd	Guru	
17	Ahmad Nashir, M.Pd.I	Guru	
18	Masnaeni, S.Pd.I	Guru	
19	Supriadi, S.Pd	Guru	
20	Dra.Hj. Najmah Patau	Guru	
21	Nurfadillah, S.Pd	Guru	
22	Munir, S.Ag	Guru	
23	Masnidar, S.Pd	Guru	
24	Muh.Ilham Iskandar, S.Pd	Guru	
25	Ikrar Nusabhakti, S.Pd	Guru	
26	Muh. Akbar, S.Pd	Guru	
27	Dra. Fatmawati M.Pd. I	Guru	
28	Sujatmika, S.Pd	Guru	Jl. Bontoduri 67

Sumber data :Dokumentasi SMP Unismuh Makassar, 7 Agustus 2016

Tabel 3
Keadaan Siswa SMP Unismuh Makassar

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Keterangan
1	VIIA		27 orang	27 orang
2.	VIIIB	33 orang		33 orang
3.	VIIIA		30 orang	30 orang
4.	VIIIB1	27 orang		27 orang
5.	VIIIB2	28 orang		28 orang
6.	IXA		30 orang	30 orang
7.	XIB1	21 orang		21 orang
8.	IXB2	20 orang		20 orang
	Jumlah	131 orang	86 orang	214 orang

Tabel 4
Data pegawai dan tata usaha SMP Unismuh Makassar

No	Nama	Jabatan	Alamat
1	Sitti Chadidjah, S.Ag	Tata Usaha	Jl.Cilallang Jaya VII/66
2	Sitti Aminah	Staf perpustakaan	Jl. Swadaya Lr.2 No.10 A

A. TINGKAT INTENSITAS MEMBACA

Intensitas merupakan Kemampuan, KBBI (1997: 787) Bahwa kemampuan adalah penguasaan, pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka, nilai yang diberikan guru.

Dalam kamus bahasa Indonesia,(2015: 23) kemampuan berasal dari kata “mampu” berarti kuasa (bisa, sanggup melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya mempunyai harta berlebihan)”. Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu seseorang dikatakan mampu apabila ia biasa melakukan hasil latihan atau praktek.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh peran, yang hendak disampaikan

oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulisan.(HG.Tarigan, 1997: 7).

Tabel 5
Apakah anda senang belajar bahasa Arab

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat Senang	5	16,67%
2	Senang	25	83,33%
3	Tidak Senang	-	-
Jumlah		30	100%

Sumber Data : Angket Idem 1

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari hasil tabulasi angket dimana siswa 25 (83,33%) yang mengatakan senang belajar bahasa Arab sehingga hal tersebut, siswa merasakan keefektifan belajar bahasa Arab. 5 (16,67%) Sangat senang dan 0% tidak senang.

Zahra Galuh Fitriya (Sabtu 3-9-2016) salah seorang siswa secara langsung merasakan hal tersebut dengan mengatakan Bahwa :

“Kami senang belajar bahasa Arab sebab bahasa Arab adalah bahasa Qur'an yang akan memudahkan kami belajar Al Qur'an dan juga memudahkan kami dalam memahami bacaan shalat”.

Tabel 6
Apakah anda bisa membaca bahasa Arab ?

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Mampu	30	100%
2	Cukup Mampu	-	-
3	Tidak Mampu	-	-
Jumlah		30	100%

Sumber Data : Angket Idem 2

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa sangatlah tinggi. kemauan dan keinginan untuk membaca dan mempelajari bahasa Arab.

Hal ini dapat dilihat dari hasil tabulasi angket diatas 30(100%) mengatakan bahwa kami bisa dan mahir dalam membaca teks bahasa arab. dari keseluruhan siswa, penulis melihat bahwa keseriusan siswa dalam membaca sungguh luar biasa. Oleh karena itu, Fatmawati(Rabu, 31-8-2016) mengungkapkan:

“siswa dilatih dan dididik setiap pertemuan, siswa diwajibkan untuk tadarus alqur’an setiap memulai mata pelajaran dan setiap selesai sholat fardhu dzuhur dan ashar”.

Penulis menguraikan apa yang diungkapkan oleh salah seorang guru diatas bahwa membaca bahasa arab terkhusus siswa kelas VII, kemahiran membacanya tidak diragukan lagi, sebab mereka dibina secara rutin tadarus Alqur’annya.

Tabel 7

Apakah anda bisa bercakap dengan menggunakan bahasa arab ?

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Mampu	15	50%
2	Cukup mampu	10	33,33%
3	Tidak mampu	5	16,67%
Jumlah		30	100%

SumberData :Angket Idem 3

Hasil angket di atas menunjukkan bahwa 15 (50%) mengatakan bisa bercakap bahasa arab. Dan 10 (33,33%) yang mengatakan kurang bisa bercakap bahasa arab. Adanya hal demikian siswa mengungkapkan secara langsung kurang mampu untuk menghafal kosa kata sebab itu semua keterbatasan wawasan kami dalam belajar bahasa arab. Dan 5 (16,67%) menyatakan tidak bisa bercakap bahasa arab.

Tabel 8

Apakah ada kendala yang anda hadapi ketika belajar membaca bahasa arab ?

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Ada	30	100%
3	Tidakada	-	-
Jumlah		30	100%

SumberData :Angket Idem 4

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa 30 (100%) yang menjawab ada kendala yang dihadapi ketika membaca. Di antara Kendala tersebut masih banyak kata-kata yang bunyi huruf-hurufnya mirip dan menimbulkan perbedaan makna atau arti. Untuk menghindari kesalahan dalam mengucapkan bunyi-bunyi huruf dalam bahasa arab, maka pengenalan bunyi huruf-huruf itu harus di lakukan dengan baik karna pengucapan huruf-huruf itu dengan bunyi yang benar sangat menentukan dalam bahasa arab. salah mengucapkan bunyi-bunyi itu akan menjadi fatal, karena membawa perubahan pada maknanya, sebagai contoh, bandingkan antara pengucapan kata زميل dan جميل kata pertama bearti 'teman' sedangkan kata kedua bearti "gagah atau cantik" bandingkan pula antara kata كلب dan قلب kata pertama bearti "anjing sedangkan kata kedua bearti "hati".

Dibawah ini di berikan beberapa contoh kata, yang bunyi hurufnya mirip, dan menimbulkan perbedaan makna:

1). Huruf-huruf yang mirip bunyi / a / adalah:

1. باء : mengingat

باع : menjual

2. جاء : datang

جاع : haus

2). Huruf-huruf yang mirip bunyi / t / adalah

1.) تاب : Bertaubat

طاب : Menjadi baik

2.) تبع : Mengikuti

طبع : mencap

3). Huruf-huruf yang mirip bunyi /s / adalah

1.) أثاث : Perabot

أسا : Dasar/atas

2.) ثاب : Kembali

ساب : mengalir

5). Huruf-huruf yang mirip bunyi / j / adalah

1.) جل: Agung

ذل : Hina

زل : Keliru

ظل : Menaungi

ج□ : Bertekat

2.) ذ□ : Enak

ز□ : Melekat

ظ□ : mengusir

6). Huruf-huruf yang mirip bunyi /d / adalah

1.) دل س: menunjukan

ضل : sesat

2.) مدى : sepanjang

مضى : berlalu

7). Huruf-huruf yang mirip bunyi / h/ adalah

1.) حل : Melepaskan

خل : Melubangi

هل	: Bergembira
2.) خلال	: Dichelah
هلال	: Bulan sabit
حان	: Dekat waktu
خان	: Menghianati
هان	: hina

Perlu di ketahui bahwa di dalam membaca teks arab,ada dua hal yang perlu di perhatikan agar bacaan itu benar dan maknanya pun benar,yaitu

- 1.) membaca huruf sesuai makhraj(bunyinya).
- 2.) Membaca huruf dengan tanda baca yang benar, seperti membaca pendek untuk huruf yang memiliki tanda baca pendek dan membaca panjang untuk huruf yang mempunyai tanda baca panjang.

C. TINGKAT INTENSITAS BERCAKAP

Kemampuan berbicara adalah sebagai sebab yaitu kekuatan pendorong yang memaksa seseorang menaruh perhatian pada orang situasi atau aktifitas tertentu dan bukan pada yang lain, atau kemampuan berbicara sebagai akibat yaitu pengalaman efektif yang distimular oleh hadirnya seseorang atau sesuatu obyek, atau karena berpartisipasi dalam suatu aktifitas. Dalam proses belajar mengajar, sebagian siswa terkadang menganggap proses pembelajaran merupakan hal tidak menyenangkan. Sekolah selalu memberikan beban berupa tugas-tugas yang membosankan. Selain itu para guru

juga kurang memanfaatkan sarana pembelajaran, sehingga para peserta didik kurang memiliki kemampuan berbicara.

Tabel 9
. Apakah ada kendala yang anda hadapi ketika bercakap menggunakan bahasa arab?

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Ada	25	83,33%
2	Tidak Ada	5	16,67%
Jumlah		30	100%

Sumber Data :Angket Idem 5

tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa 25 (83,33%) siswa mengaku ada kendala yang dihadapinya ketika bercakap bahasa arab. Dan 5 (16,67%) siswa yang mengaku tidak ada kendala yang dihadapi ketika mereka bercakap.

Penulis melihat adapun kendala-kendala yang di hadapi oleh siswa ketika bercakap di antaranya adalah rasa bosan itu muncul, kurang menghafal kosa kata, dan masih banyak kendala lainnya. Akan tetapi rasa optimisnya siswa sungguh menggairahkan dan membangkit semangatnya mereka dalam bercakap bahasa arab.

Assyifah Hidayanti(sabtu 4- 9- 2016) mengungkapkan:

“Semua itu bukan berarti semangat kami akan turun dalam bercakap bahasa arab melainkan akan membangkitkan semangat kami untuk terus belajar bercakap”.

Penulis memberikan metode bercakap yang efektif dan efisien untuk siswa, cara menyajikan bahasa melalui percakapan, dan percakapan itu dapat terjadi antara guru dan murid yang berminat bahasa Arab. Metode ini pula merupakan metode pembinaan yang diberikan secara lisan dan

langsung oleh guru terhadap siswa untuk melatih siswa dalam bercakap, guru dengan menyuruh siswa untuk menghafal percakapan yang telah dipelajari dan kemudian setelah menghafal siswa disuruh praktek didepan bersama temanya. sebagaimana pada contoh berikut ini :

الحوار

+ [] سَلَامٌ عَلَيْكُمْ

_ وَ عَلَيْكُمْ [] سَلَامٌ

+ من انت يا اخي؟

_ انا تلميذ.

+ ما اسمك؟

_ اسمى حسن

+ من ابوك؟

_ ابى احمد

+ اين تسكن؟

_ اسكن فى شارع tamalate

+ اين تتعلم؟

_ اتعلم فى مدرسة اسلامية

+ اين اخوك؟

_ اخى سار

+ اين سار؟

_ سار [] فى سوق

+ اين ابوك؟

_ ابي في بيت

+ من عنده؟

_ عنده ضيف

Tabel 10
Apakah membaca bahasa arab anda meningkat disaat guru mengajar ?

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentasi
2	Sangat Meningkatkan	5	16,67%
1	Meningkat	20	66,66%
3	Tidak meningkat	5	16,67%
Jumlah		30	100%

Sumber Data : Angket Idem 6

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 30 orang responden yang menjawab 20 (66,66%) orang menjawab meningkat membaca bahasa arab dan 5 (16,67%) responden yang menjawab sangat meningkat membaca bahasa arab dan 5 (16,67%) responden yang menjawab tidak meningkat. Dengan demikian dapatlah penulis memberikan suatu kesimpulan bahwa siswa kelas VII SMP Unismuh Makassar ada peningkatan bacaan arabnya. sebagaimana penulis uraikan faktor penyebab peningkatan siswa di tabel 2 bahwa siswa SMP unismuh Makassar dibina dan dilatih secara rutinitas membaca tadarus alqur'an sebelum memulai mata pelajaran dan juga selesai sholat fardhu.

Tabel 11
Apakah kemampuan bercakap bahasa arab anda meningkat disaat guru bahasa arab mengajar ?

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat Meningkatkan	-	-
2	Meningkat	24	80%
3	Tidak meningkat	6	20%
Jumlah		30	100%

Sumber Data : Angket Idem 6

Tabel diatas menunjukkan 24 (80%) responden yang menjawab meningkat, dan, dan 6 (20%) responden yang menjawab tidak meningkat.

Penulis menyimpulkan kemampuan bercakap bahasa arab siswa masih minim peningkatan, berarti siswa masih ada kesempatan untuk belajar dengan cara menghafal kosa kata minimal setiap pertemuan 5 kosa kata untuk mencapai percakapan yang maksimal dan semasih ada usaha yang kita perjuangkan yakin dan percaya apa yang kita inginkan akan tercapai.

Tabel 12
Apakah anda dibiasakan untuk bercakap dengan teman sekelasmu disaat mata pelajaran bahasa arab ?

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat Dibiasakan	2	6,67%
2	Dibiasakan	26	86,66%
3	Tidakdibiasakan	2	6,67%
Jumlah		30	100%

Sumber Data : Angket Idem 7

Hasil angket di atas diketahui 26 (86,66%) siswa mengatakan kami dibiasakan untuk bercakap bahasa arab dengan teman sebangku dan 2 (6,67%) siswa mengatakan kami sangat dibiasakan bercakap bahasa arab dengan teman sebangku dan 2 (6,67%) siswa menyatakan tidak

dibiasakan bercakap bahasa arab. Hasil tabel diatas bahwa dibiasakan dan tidak dibiasakan siswa bercakap bahasa arab itu tergantung dari minat seorang siswa dalam bahasa arab dan disisi lain ada pula motivasi seorang guru terhadap siswanya.

Fatmawati (Rabu, 7: 2016), guru bahasa Arab SMP Unismuh Makassar mengatakan bahwa:

“Saya sebagai guru Bahasa Arab mengaku bahwa ketika saya mengajarkan bahasa Arab anak-anak sangat berminat dan termotivasi di dalam kelas, karena memang di sekolah kami ini bahasa Arab sangat memiliki perhatian penuh baik guru yang mengajarkannya lebih-lebih dari siswa yang sering mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari”.

B. PENGARUH INTENSITAS MEMBACA TERHADAP INTENSITAS BERCAKAP.

Membaca dan bercakap merupakan sesuatu yang keterkaitannya sangat erat sehingga dua macam ini tidak mampu dipisahkan, percakapan yang siswa gunakan setiap mata pelajaran bahasa arab merupakan hasil dari minatnya membaca siswa. Hasil dari komunikasi atau bercakap merupakan minat dan keseriusan dari membaca.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapatkan di lokasi, yang berkaitan dengan “Hubungan Intensitas Membaca Dan Kemampuan Bercakap Bahasa Arab Siswa Kelas VII SMP Unismuh Makassar”. Maka bagian ini akan mengemukakan kesimpulan pokok dari seluruh apa yang telah diuraikan sebagai penegasan dan dilengkapi dengan saran-saran Yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca bahasa arab siswa kelas VII SMP Unismuh Makassar dilihat dari hasil tabel ke 10 ditabulasi angket, 20 (66,67%) siswa yang menyatakan meningkat, ini merupakan hasil dari semangatnya siswa dalam membaca.
2. kemampuan bercakap bahasa arab siswa kelas VII di SMP Unismuh Makassar Sudah memiliki peningkatan yang cukup bagus, dilihat dari hasil tabulasi angket di tabel 11. 26 (86,66%) dan ini menunjukkan bahwa siswa dibiasakan oleh gurunya bercakap disetiappelajaran bahasa arab, apalagi didukung oleh berbagai macam fasilitas-fasilitas yang memadai serta metode pengajaran bahasa Arab yang berbagai macam digunakan sehingga siswa yang menimbah ilmu di sekolah tersebut memiliki pemahaman baik secara umum, lebih-lebih dari pemahaman ilmu agama dan secara umum sejalan dengan ini

guru-guru juga memiliki pembinaan yang aktif baik di Sekolah maupun di Asrama.

3. Membaca dan bercakap bahasa arab memiliki hubungan relevansi diantaranya, pengaruh membaca terhadap bercakap tergantung dari hasil bacaannya, kapan bacaannya salah, maka percakapan pun ikut salah, dan intinya ada pada membaca.

B. Saran

1. Guru sebagai pendidik, harus lebih memperhatikan perkembangan siswa, bukan saja dari segi kognitif dan psikomotorik, tetapi juga kepada efektifnya dengan mengadakan komunikasi baik secara formal maupun non formal.
2. Guru sebagai pemerhati keadaan ummat, harus lebih aktif mengontrol ilmu akidah akhlak yang telah disampaikan kepada siswa agar siswa dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan dan menyampaikan kepada orang lain, sehingga tercipta agama islam sebagai rahmatan lil'alamin.
3. Kepada seluruh pemerhati pendidikan harus senantiasa berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dalam pembelajaran bahasa arab.
4. Guru sebagai pengemban amanah yang sangat mulia, harus terus mempelajari kebutuhan ummat baik dari segi ilmu, amal,

dakwah dan sabar. Sehingga amanah yang dipikul tidak terasa berat tetapi terasa nikmat.

5. Semoga tulisan menjadi bahan kajian untuk melihat berbagai permasalahan pendidikan sekaligus menjadi acuan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan khususnya bahasa arab.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran dan Terjemahan

A.M, Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2003

Ahimsa, Dedi, *Terjemahan Accelerated Learning For The 21 Century*, Cet. III; Bandung: Nuansa, 2002

Arikunto, Suharsimi, *prosedur penelitian*, cet. VIII; Jakarta: Rineka Cipta, 1990

Arsyad, Azhar, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Ujung Pandang, 1997

Departemen Agama RI, *Pedoman pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam (IAIN)* Jakarta : 1976

Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Cet IV: Bumi Aksara; Jakarta, 1993

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi

UGM, 1979

Hasyimi Ahmad, *Al-Qowaid Al-Attasyiyah Al-Lughat Al-Arabiya*, Cet. I; Mesir: Matabal Sa'ad 1936

Ma'luf, Lois, *Al-Munjid Fil Lughah wa al-A'la*, Beirut: Darul Masyrik 1986

Mustafa, Ibrahim. *Al-Mu'jam Al-Wadith. Jus II*; Taheran; Maktabul Ilmiat Nuh Uhbiati. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 1997

Nashir, Ibrahim, Muhammad. *Informasi dan pengaruhnya dalam Penyebaran dan Pelestarian Nilai-nilai Islam*, Semarang: CV Dina Utama, 1993

Patolla, Nurdin, *Diktat Statistik*, Ujung Pandang: t. P. 1992

Poerwadarminto, W.J.S; *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet VII; Jakarta: Balai Pustaka, 1985

Rahim, Farida, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, cet. III; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008

- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Sumardi, Mulyanto, *Metodologi Pengajaran Bahasa Asing*. Cet I Jakarta Bulan Bintang, 1994
- Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, cet I; Aksara Baru, 1982
- Subrata, Sumadi, *Metodologi Panel*, Cet. VI; Rajawali, 1991
- Tarigan, Hentri Guntur, *Membaca Sebagai Sesuatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 1985
- Yusuf, Tayer, *Metodologi Pelajaran Agama Bahasa Arab*, Cet. II; Jakarta: Graha Prasada; 1997
- Henry Guntur Tarigan, *Metodologi Pengajaran Bahasa 1*, (Bandung: Penerbit Angkasa, 1991, Cet. Ke-10), hlm. 106.
- Ibrahim Madkur, 1392 H./1972 M, *et al.*, *Al-Mu'jam al-Washit, juz I* (Cet. II; Kairo: Dar al-Ma'arif
- Mahmud Kamil al-Naqoh, *Ta'lim al-Lughah al-'Arobiyah Li al-Natiqîn bilughatin Ukhro; Asasuhu, Madakhiluhu, Turuq al-Tadrisuhu*, (Mekkah: Ummul Quro, 1980), hlm. 80.
- Radliyah Zaenuddin, *Metodologi & Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005
- S Nasution.1999. *Kurikulum dan pengajarannya*. Bandung: Bumi Aksara.
- Suharimi Arikunto.1987. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara
- Samad, Razak Daruma. 2004. *Profesi Keguruan*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan UNM.
- Tiro, Muhammad Arif. 2008. *Dasar-dasar Statistik*. Makassar: Adire Publisher
Undang-undang guru dan dosen (UU RI No.14. thn 2005 pasal 10 ayat 1)
- W.S Winkel.1991.*Bimbingan dan Konseling Diinstitusi Pendidikan*. Jakarta, PT. Grafindo.
- Zakia Drajat. 1980. *Minat belajar siswa*. Jakarta: CV. Aksara baru.

FINALIZACION

ANGKET PENELITIAN UNTUK SISWA KELAS VII SMP UNISMUH MAKASSAR

1. PENGANTAR

Angket ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi mengenai studi dan hubungan intensitas membaca dan kemampuan bercakap siswa kelas VII SMP Unismuh Makassar.

Angket ini bukan merupakan alat untuk menguji siswa, tetapi hanya merupakan pengumpulan data dan keterangan untuk kepentingan analisis ilmiah dalam rangkai penyusunan skripsi. Untuk maksud tersebut dimohon kesediaan siswa dengan senang hati dapat mengisi angket ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

2. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Jenis kelamin :

Kelas :

3. PETUNJUK PENGISIAN

- Bacalah dengan baik setiap pertanyaan sebelum menjawab
- Berilah tanda (x) pada setiap alternatif/ jawaban yang dianggap paling tepat

4. PERTANYAAN

- 1) Apakah anda senang belajar bahasa Arab ?
 - a. Sangat Senang
 - b. Senang
 - c. Tidak Senang
- 2) Apakah anda mampu membaca teks bahasa arab ?
 - a. Mampu
 - b. Cukup mampu
 - c. Kurang mampu
- 3) Apakah anda mampu bercakap dengan menggunakan bahasa arab?.
 - a. mampu
 - b. cukup mampu
 - c. Tidak mampu
- 4) Apakah ada kendala yang anda hadapi ketika belajar membaca bahasa arab ?
 - a. ada
 - b. tidak ada
- 5) Apakah ada kendala yang anda hadapi ketika bercakap menggunakan bahasa arab ?
 - c. ada

d. tidak ada

6) Apakah membaca bahasa arab anda meningkat disaat guru mengajar ?

a. Sangat meningkat

b. meningkat

c. Tidak meningkat

7) Apakah bercakap bahasa arab anda meningkat disaat guru mengajar ?

a. Sangat meningkat

b. meningkat

c. Tidak meningkat

8) Apakah anda dibiasakan untuk bercakap dengan teman sekelasmu disaat mata pelajaran bahasa arab ?

a. dibiasakan

b. kurang dibiasakan

c. Tidak dibiasakan



BADAN PELAKSANA HARIAN (BPH) UNISMUH MAKASSAR

SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) UNISMUH MAKASSAR

Jl. Tala'salampang No 40.D Rusunawa C Telp 085 342 531 901 makassar 90221

Daftar Hadir Kelas VII Perempuan

NO	NIS	Nama	Jenis kelamin
1	03 678 15	Nurfadilah .S	
2	03 679 15	Sahra Galuh Fariah Rusman	
3	03 680 15	Nafisah Ainani Tajriani	
4	03 681 15	Nisrina Nurul Ramdhani	
5	03 682 15	Nasywa Nathania	
6	03 683 15	Andi Asmaul WR	
7	03 684 15	Wa Ode Amalia Febryani	
8	03 685 15	Nufadilah	
9	03 686 15	Vira Nasrianto	
10	03 687 15	Sri Wahyuni Basri	
11	03 688 15	Nadiya Nabilah	
12	03 689 15	Aisyah Fadilah	
13	03 690 15	Rifqah Kalsum	
15	03 691 15	Zahra Humairah. H.S.P	
16	03 692 15	Dela Fitriani	
17	03 693 15	Tri Armayanti	
18	03 694 15	Alfiah Assahra Amir	
19	03 695 15	Rezki Ameliah Salam	
20	03 696 15	Nur Afriani	
21	03 697 15	Asyifah Hidayanti	
22	03 698 15	Aisyah Amelia Rusdy	
23	03 699 15	Putri Amira Haspa	
24	03 700 15	Nabilah Syakirah	
25	03 701 15	Fadiyah Zulfa Ramdani	
26	03 702 15	Rezki Aurelia	



BADAN PELAKSANA HARIAN (BPH) UNISMUH MAKASSAR

SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) UNISMUH MAKASSAR

Jl. Tala'salampang No 40.D Rusunawa C Telp 085 342 531 901 makassar 90221

Daftar Hadir Kelas VII Laki-laki

NO	NIS	Nama	Jenis kelamin
1	03 641 15	Ahmad Fadhil	
2	03 642 15	Muhammad Ibnu Qayyum	
3	03 643 15	Ahmad Multazam	
4	03 644 15	Fahmi Ikhsan Arifuddin	
5	03 645 15	Qadrisky Fitrah Ramdani	
6	03 646 15	Uulabshar Abdallah	
7	03 647 15	Muhammad Rayya Nur R.	
8	03 648 15	Muhammad Ibrahim	
9	03 649 15	Amanullah Burhan	
10	03 650 15	Andi Rezki	
11	03 651 15	Andi Arya Adnan Pratama	
12	03 652 15	Ahmad Fauzan Subhan	
13	03 653 15	Syahrul	
14	03 654 15	Muhammad Yusuf Idham	
15	03 655 15	Afdana Prama Setya	
16	03 656 15	Muhammad Fadli. T	
17	03 657 15	Muhammad Taufan Raditya	
18	03 658 15	Zachary Zain Haryani	
19	03 659 15	Figqi Nurwahyu	
20	03 660 15	Andi Muhammad Faqih Mirdin	
21	03 661 15	Ahmad Fadli	
22	03 662 15	Muhammad Khaerul Haq	
23	03 663 15	Muhammad Dzaky Fatih	
24	03 664 15	Ahmad Mubaraq	
25	03 665 15	Ahmad Nakata Wahid	
26	03 666 15	Fadel Afarizal Putra	
27	03 667 15	Muhammad Galih Ramadhan	
28	03 668 15	Muhammad Arham Ar-rahimi	
29	03 669 15	Agus Setianto	
30	03 670 15	Fadel Muhammad	
31	03 671 15	Salman Alfaridzi	
32	03 672 15	Muhammad Khairun	
33	03 673 15	Putra Anargya Bahittam	

34	03 674 15	Muh. Naufal Haidar	
35	03 675 15	Muh. Faturrahman	
36	03 676 15	Andi Vikkral Arayes	

MOTTO

"Manusia karena takut hina berada dalam kehinaan, dan manusia karena takut salah berada dalam kesalahan"

Maka dari itu kita harus bijak, dalam memilih dan memisah sesuatu

Aku persembahkan karya sederhana ini untuk orang tua dan saudara-saudaraku yang tercinta dan terkasih atas segala keringat, desah nafas, sinangan air mata, untaian do'a serta jutaan pengorbanan tak ternilai tuk mengais rezeki demi kesuksesan pendidikanku.